

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**MEMBANGUN PENDEKATAN APOLOGETIKA KRISTEN YANG
RELEVAN BAGI GENERASI Z MUSLIM DI INDONESIA**



Rendhi Vianirio Banray

20161041464

Malang, Jawa Timur

Mei 2021

ABSTRAK

Banray, Rendhi Vianirio, 2021. *Membangun Pendekatan Apologetika Kristen yang Relevan bagi Generasi Z Muslim di Indonesia*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Thio Christian Sulistio, D.Th. Hal. ix, 154.

Kata Kunci: apologetika, pendekatan apologetika, Generasi Z, Muslim di Indonesia

Generasi Z adalah sekelompok orang yang lahir dan hidup dalam rentang sekitar tahun 1995 hingga 2010. Generasi ini memiliki karakteristik yang khusus, terutama di Indonesia dengan penduduk mayoritas beragama Islam dan merupakan yang terbesar di dunia. Secara umum ada isu mengenai intoleransi dan radikalisme di kalangan Muslim Indonesia berkaitan dengan Generasi Z. Isu ini menimbulkan konflik di dalam interaksi antara kekristenan dengan Muslim di Indonesia. Secara khusus ketika orang Kristen menjalankan tugasnya untuk memberitakan Injil dan melakukan pembelaan iman Kristen atau berapologetika. Berkaitan dengan tugas apologetika, orang percaya perlu melakukan pendekatan-pendekatan tertentu kepada orang yang tidak percaya untuk menyatakan klaim kebenaran iman Kristen.

Penelitian ini mengkaji pendekatan apologetika Kristen secara khusus kepada Generasi Z Muslim di Indonesia dengan suatu kesadaran bahwa generasi ini memiliki karakter yang khas dan isu-isu tertentu yang perlu ditinjau lebih dalam. Bagaimana pendekatan yang relevan untuk konteks Generasi Muslim di Indonesia? Bagaimana karakteristiknya? Upaya pendekatan apa yang telah dilakukan orang-orang Kristen kepada umat Islam di Indonesia? Bagaimana penerapan secara praktis?

Melalui penelitian kepustakaan ini, penulis mengusulkan berbagai pendekatan yang mencakup relasi, naratif, imajinatif, dialogis, dan kultural yang diintegrasikan dengan metode-metode apologetika berdasarkan strategi argumentatifnya. Penulis juga memberikan contoh dan mengusulkan metode prasuposisional yang dapat merangkul pendekatan-pendekatan kontemporer yang relevan bagi konteks Generasi Z Muslim Indonesia. Apologis Kristen dapat mengintegrasikan pendekatan apologetika dengan metode argumentatif, dan membangun relasi yang baik dengan orang-orang dari Generasi Z Muslim, juga mengembangkan keterampilan berbicara secara kreatif dan persuasif. Tidak ada satu pendekatan tunggal yang cocok untuk semua Generasi Z Muslim di Indonesia. Sebagai orang percaya kita perlu hikmat di dalam mempraktikkan pendekatan mana yang paling relevan dan terlebih utama tidak boleh mengabaikan peran Roh Kudus yang menolong baik apologis maupun melembutkan hati orang yang tidak percaya.⁷

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	9
Tujuan Penelitian	10
Batasan Pembahasan	14
Metode Penelitian	15
Sistematika Pembahasan	16
BAB 2 TINJAUAN TERHADAP GENERASI Z MUSLIM DI INDONESIA	19
Definisi Generasi Z	19
Deskripsi Karakteristik Generasi Z	25
Kondisi Sosial dan Peristiwa Global	25
Karakteristik Global Generasi Z	32
Kondisi dan Karakteristik Generasi Z di Indonesia	39
BAB 3 EVALUASI METODE-METODE APOLOGETIKA KRISTEN	55
Metode Klasikal	57
William Lane Craig	58
Norman Leo Geisler	62

Richard Granville Swinburne	64
Evaluasi dan Respons terhadap Metode Klasikal	65
Metode Evidensial	67
Gary Robert Habermas	68
John Warwick Montgomery	70
Evaluasi dan Respons terhadap Metode Evidensial	72
Metode Kasus Kumulatif	74
Paul David Feinberg	76
Charles Stephen Evans	78
Evaluasi dan Respons terhadap Metode Kasus Kumulatif	80
Metode Prasuposisional	81
Cornelius Van Til	83
John M. Frame	85
Evaluasi dan Respons terhadap Metode Prasuposisional	88
Metode Epistemologi Reformed	90
Alvin Carl Plantinga	91
Evaluasi dan Respons terhadap Metode Epistemologi Reformed	96
BAB 4 MEMBANGUN RELEVANSI PENDEKATAN APOLOGETIKA KRISTEN	
	98
Mengonstruksikan Pendekatan Apologetika Melalui Metode Argumentatif	
	101

Pendekatan-Pendekatan Apologetika Kristen Kontemporer	103
Pendekatan Apologetika Naratif	104
Pendekatan Apologetika Imajinatif	110
Pendekatan Apologetika Kultural	114
Pendekatan-pendekatan Apologetika yang Lain	118
Pendekatan Apologetika Kontemporer terhadap Muslim di Indonesia	123
Integrasi Pendekatan Apologetika Kristen dan Aplikasi dalam Konteks Gen Z Muslim di Indonesia	129
BAB 5 PENUTUP	136
Kesimpulan	136
Saran	142
DAFTAR KEPUSTAKAAN	143



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Masing-masing generasi memiliki keunikan menurut rentang usia atau kelahiran orang-orang di dalamnya. Generasi X akan sangat berbeda dengan Generasi Y.¹ Keduanya akan berpotensi mengalami konflik karena masing-masing memiliki karakteristik yang dapat saling bergesekan. Demikian pula dengan Generasi Z, generasi yang pada masa ini orang-orangnya ada di usia muda dengan gejala kemudaan mereka.² Ada banyak permasalahan muncul di dalam interaksinya dengan

¹Pembagian dan penamaan generasi berdasarkan kemunculan teori generasi yang salah satunya digagas oleh William Strauss dan Neil Howe dalam bukunya Neil Howe dan William Strauss, *Generations: The History of America's Future, 1584 to 2069* (New York: Quill, 1991). Bandingkan dengan pengembangan teori generasi oleh Graeme Codrington dalam bukunya, *Mind the Gap* (Johannesburg: Penguin, 2004), PDF ebook. Codrington membagi generasi menjadi lima berdasarkan tahun kelahiran: Generasi *Baby Boomer* (1946-1964), Generasi X (1965-1980), Generasi Y (1981-1994), Generasi Z (1995-2010), Generasi *Alpha* (2011-2025). Penulis menyadari bahwa ada sedikit perbedaan rentang tahun di dalam literatur-literatur yang mengacu kepada penyebutan nama generasi ini. Misalnya David Stillman dan Jonah Stillman, *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*, terj. Lina Jusuf (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), 1, menuliskan Generasi Z ada di dalam rentang tahun 1995-2012.

²Stillman, *Generasi Z*, x. Stillman di dalam bagian pendahuluan menyebutkan bahwa Generasi Milenial atau Generasi Y paling banyak dibicarakan sepanjang sejarah sehingga masalahnya karena terlalu banyak membicarakan generasi ini sampai-sampai tidak bisa membayangkan kehidupan setelah generasi ini. Generasi Z perlu mendapatkan perhatian khusus di dalam kemudaan mereka. Penelitian terhadap generasi ini akan memiliki nilai relevansi hingga beberapa tahun ke depan di mana pada masa ini Generasi Z mencapai puncak produktivitas mereka. Selanjutnya, penulis akan menggunakan istilah *Gen Z* secara bergantian untuk merujuk kepada Generasi Z.

generasi lain jika Generasi Z ini tidak dipahami dengan baik. Memikirkan tentang Generasi Z juga berbicara bagaimana kita dapat menjangkau anak-anak muda ini dengan karakteristik mereka yang khas.

Generasi Z pada konteks di dalam suatu budaya atau lingkungan sosial akan memiliki kekhususan karakteristik tetapi juga kemiripan yang besar karena ada dampak dari globalisasi dan teknologi dewasa ini. Indonesia dengan penduduk mayoritas Islam terbesar di dunia memiliki masyarakat dengan golongan Generasi Z yang juga khusus. Secara umum kita dapat mengamati bagaimana intoleransi dan radikalisme agama Islam memiliki tingkat persentase yang cukup tinggi, bahkan bagi negara yang menjunjung tinggi *kebhinnekaan*. Menurut hasil penelitian Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap siswa dan mahasiswa di Indonesia, ada 37,71% setuju bahwa jihad sama dengan perang melawan non-Muslim; 23,35% menganggap bom bunuh diri atas nama agama adalah bentuk dari jihad; 34,03% setuju apabila orang yang murtad boleh dibunuh; dan 33,34% menyetujui tindakan intoleransi terhadap agama lain.³ Pandangan-pandangan ini disinyalir muncul dari pengajaran agama yang radikal dan fakta bahwa ada ayat-ayat Al-Quran yang memang memberi kesan sekaligus membenarkan tindakan ini.⁴

³Rangga Eka Saputra, *Api Dalam Sekam: Keberagaman Generasi Z*, Convey Report, vol.1, no.1 (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

⁴QS. At-Taubah 9:123 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ وَلْيَجِدُوا فِيكُمْ غِلْظَةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ
“Wahai orang yang beriman! Perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu, dan hendaklah mereka merasakan sikap tegas darimu, dan ketahuilah bahwa Allah bersama orang yang bertakwa.” Ada beragam tafsiran, salah satu yang paling diakui kesahihannya, Tafsir Ibnu Katsir menyatakan pada masa Khalifah Abu Bakar melakukan persiapan pasukan Islam untuk memerangi orang-orang Romawi penyembah salib, juga orang-orang Persia penyembah api. Kaum mukmin yang kamil ialah orang yang lemah lembut terhadap saudaranya yang mukmin dan keras terhadap musuhnya yang kafir seperti yang telah disebutkan Allah SWT di dalam QS. Al-Ma’idah 5:54. Tidak heran jika kaum Kristiani di Tanah Air dianggap musuh, termasuk golongan orang-orang kafir yang harus diperangi.

Radikalisme agama Islam semakin mewujud nyata di dalam masyarakat multi-religius Indonesia belakangan ini melalui aksi sekelompok orang yang menentang eksistensi agama lain, terutama Kristen. Tetapi sekarang mari kita menengok kepada sejarah panjang perjumpaan kekristenan dengan Islam di Indonesia yang diwarnai dengan saling menuduh, melemparkan kebencian, dan bahkan aksi-aksi kekerasan. *Pertama*, Kristen dianggap sebagai agama kaum penjajah yang masuk ke Indonesia bersamaan dengan kedatangan orang Portugis dan Spanyol. Islam telah lebih dahulu tersebar di Tanah Air sejak akhir abad ke-7 secara damai oleh para pedagang dan mencapai puncaknya pada abad ke-15. Sementara itu pada tahun 1516, Magelhaens seorang Spanyol datang ke Indonesia dan tiba di kepulauan Maluku dan Solor, berikutnya bangsa Portugis berkali-kali datang ke kepulauan Maluku untuk membeli kayu gaharu dan diikuti dengan usaha mengajak penduduk untuk memeluk Katolik.⁵ Selanjutnya kolonialisme Belanda meneruskan penyebaran agama Kristen melalui para *zending* hingga banyak mengkristenkan wilayah-wilayah tertentu yang sekarang kita sebut sebagai kantong-kantong Kristen. *Kedua*, orang-orang Kristen dianggap orang-orang yang berpihak kepada penjajah pada masa itu, penjajah yang membuat rakyat Indonesia yang juga mayoritas adalah umat Islam menderita. *Ketiga*, orang-orang Kristen adalah ancaman bagi umat Islam di Indonesia, baik pada saat penjajahan maupun setelah Indonesia merdeka. Orang-orang Kristen terus berusaha mengajak, menarik, dan mengubah keyakinan umat Islam khususnya rakyat kecil yang hidup miskin dan masih menderita supaya mau masuk Kristen.

⁵H. M. Rasyidi, *Surat Kepada Paus Yohanes Paulus II: Agar Penyalahgunaan Diakonia Dihentikan* (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1989), 8.

H. M. Rasyidi sebagai Menteri Agama pertama Indonesia pernah membawakan makalah yang sangat tajam menyoroti metode dan praktik penyiaran agama oleh kalangan Kristen di Indonesia. Makalah itu disampaikan di dalam forum dialog internasional pada bulan Juni 1976 di Chambesy, Swiss.⁶ Jan S. Aritonang di dalam bukunya menjelaskan salah satu isi dari makalah Rasyidi,

Ia mengeluhkan hal-hal yang sudah sejak zaman Orde Lama dikeluhkan oleh kalangan Islam, misalnya orang Kristen mendirikan gedung gereja di daerah Islam, menarik orang Islam menjadi Kristen dengan cara membagi-bagi sandang-pangan dan uang, atau menjadi orang tua asuh bagi anak-anak mereka, para penginjil menggarap para tapol PKI, gadis-gadis Kristen menggoda para pemuda Muslim, badan-badan misi dari Barat membangun proyek-proyek modernisasi (pengairan, jalan, air minum, dsb.), orang Kristen menghambat penyusunan undang-undang yang membuat umat Islam taat menjalankan syariat agamanya, dan seterusnya.⁷

Terkait dengan usaha-usaha penginjilan dan pelayanan *diakonia*, Rasyidi memberikan keluhan lebih lanjut lagi, seperti yang dikutip dari tulisan Musyarofah,

Rasyidi mengatakan umat Islam Indonesia ingin hidup damai dan rukun, menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan kita semua. Satu-satunya jalan adalah hidup dalam toleransi. Biarkanlah kami memperbaiki nasib kami, mengatur kehidupan keluarga kami, dan kami tidak akan mengganggu saudara-saudara kita yang beragama Kristen. Kita semua sedang membangun, marilah kita bangun lebih dahulu jiwa toleransi di dada kita masing-masing. Inilah perkataan Rasyidi yang ditujukan kepada Dewan Gereja Indonesia dan Majelis Wali Gereja Indonesia dan juga ditujukan kepada Pemerintah Vatikan serta Dewan Gereja Sedunia.⁸

Melalui uraian dari argumentasi dan keluhan di atas setidaknya dapat menjelaskan kondisi interaksi Kristen dan Islam di Indonesia, yang terjadi bukan hanya tercatat dalam sejarah masa lampau tetapi masih terus terjadi di dalam generasi

⁶M. Rasjidi, "The Role of Christian Missions - The Indonesian Experience," *International Review of Mission* 65, no. 260 (Oktober 1976): 427–38.

⁷Jan S. Aritonang, *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 496–497.

⁸Innani Musyarofah, "Hubungan Kristen dan Islam di Indonesia Dalam Pandangan H.M. Rasyidi" (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2016), 49.

saat ini. Kata “kristenisasi” yang bernuansa negatif sering kali dilontarkan bagi setiap usaha penginjilan yang dilakukan orang-orang Kristen. Bagi pandangan radikal mereka, orang Kristen sama dengan orang kafir, setidaknya pandangan ini menggambarkan sebagian kaum Islam di Indonesia yang bertindak intoleran dan radikal.⁹ Maka tidak heran jika bagi sebagian dan masih banyak umat Islam di Indonesia yang memandang curiga terhadap gereja dan orang-orang Kristen secara personal. Kekhawatiran mereka untuk dikristenkan melalui interaksi dengan orang-orang Kristen, atau paling tidak ada prasangka buruk terhadap aktivitas *diakonia* yang diselenggarakan gereja, kerap memicu sentimen negatif yang berujung konflik.

Aksi-aksi radikal yang mencuat seperti pengeboman gereja-gereja di Surabaya pada Mei 2018 yang lalu, melibatkan pelaku di bawah umur. Berbagai respons intoleran sehari-hari yang dapat kita temukan di media, misalnya berita yang baru-baru ini mengenai seorang pria di Cikarang membubarkan ibadah di sebuah rumah dalam masa pembatasan sosial berskala besar ini. Sesuai anjuran pemerintah, gereja dan tempat ibadah lainnya tidak dapat menyelenggarakan ibadah secara komunal seperti biasanya, maka ibadah dapat dilakukan di rumah masing-masing. Tetapi telah terjadi kesalahpahaman, pembubaran kegiatan keagamaan secara paksa oleh seorang pria dan pengurus RT tersebut diduga karena adanya sentimen terhadap ibadah

⁹ Bagi kaum Muslim moderat yang melawan aksi teror dengan mengatasnamakan agama, yang mengutamakan kemanusiaan, moral, maka ayat-ayat Al-Quran yang menjadi dasar kaum radikal itu tidak ditafsirkan untuk menggolongkan orang-orang Kristen sebagai kafir dan sesat. Salah satu rujukan untuk Islam moderat adalah organisasi Islam Nahdlatul Ulama, di dalam sebuah artikel menyebutkan, “Islam *wasathiyah* atau Islam moderat pun kembali digelorakan sebagai langkah mempersatukan pemahaman agama masyarakat. Bahwa Islam bukanlah agama yang mengusung arus keras, bukanlah agama yang cepat-cepat mengkafirkan, membid’ahkan. Sebaliknya, Islam moderat sebagai Islam yang *rahmatan lil ‘alamin* selaras dengan ajaran Islam yang diwariskan Nabi Muhammad SAW.” Abdul Rahman Ahdori, “Penjelasan tentang Islam Moderat dan Islam Kaffah,” *NU Online*, 16 Oktober 2019, diakses 12 Mei 2020, <https://www.nu.or.id/post/read/112208/penjelasan-tentang-islam-moderat-dan-islam-kaffah>.

Kristen yang dilakukan di rumah dan melibatkan banyak orang. Kasus ini telah diselesaikan secara damai melalui mediasi pihak kepolisian dengan kesepakatan dari kedua belah pihak untuk tidak memperkarakan secara hukum.¹⁰ Kesalahpahaman seperti ini sering kali mewarnai interaksi orang-orang Kristen dengan kaum Islam.

Menengok ke dalam dunia pendidikan saat ini, di mana generasi muda menempuh proses studinya. Sedikit sekali jumlah anak-anak Kristen dan Katolik di sekolah-sekolah negeri yang dikelola pemerintah. Selain memang Kristen dan Katolik adalah kaum minoritas tetapi ada keengganan dari para orang tua atau siswa sendiri untuk menempuh studi di sekolah negeri. Hal ini semakin meminimalkan pertemuan antara orang-orang Kristen dengan kaum mayoritas. Keuntungannya, secara otomatis minim konflik karena tidak ada pertemuan secara langsung, tetapi sebagai orang percaya kita kehilangan dampak bagi lingkungan sekitar. Komunitas Kristen dan gereja menjadi semakin eksklusif, sikap toleransi yang tumbuh ada di dalam hubungan selama tidak saling mengganggu maka terciptalah damai.

Beberapa gereja atau lembaga pendidikan Kristen sudah menggagas pertemuan-pertemuan dan dialog teologis antara Islam dan Kristen sebagai usaha menciptakan pertemuan-pertemuan yang sehat dan menjalin relasi yang baik antara kedua umat beragama ini. Namun dampaknya secara luas belum dapat dirasakan, bahkan temuan terhadap radikalisme dan intoleransi di kalangan Generasi Z masih cukup tinggi. Memang bukan tanggung jawab kita sebagai orang-orang percaya untuk mengatasi tingginya angka radikalisme dan intoleransi umat Islam di Indonesia

¹⁰Cynthia Lova, "Insiden Pembubaran Ibadah di Rumah di Cikarang Diselesaikan Secara Damai," *KOMPAS.com*, 20 April 2020, diakses 12 Mei 2020, <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/04/20/12302391/insiden-pembubaran-ibadah-di-rumah-di-cikarang-diselesaikan-secara-damai>.

terhadap kaum minoritas. Tetapi orang Kristen memiliki peran sebagai saksi Kristus di tengah situasi dan kondisi apa pun. Perintah Yesus di dalam Matius 28:19-20 mengharuskan orang-orang percaya pergi dan menjadikan semua bangsa murid Kristus, bahkan membaptis mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus. Dengan kata lain memberitakan Injil adalah tugas setiap orang percaya.

Injil dan apologetika adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, melakukan usaha-usaha apologetika juga adalah pelaksanaan Amanat Agung. John M. Frame menjelaskan bahwa pemberitaan Injil dan apologetika memiliki tujuan untuk menarik orang percaya kepada Kristus. Pemberitaan Injil adalah apologetika karena ia mengarahkan keyakinan. Apologetika adalah pemberitaan Injil karena ia mengabarkan Injil yang mengarahkan orang tidak percaya kepada perubahan (*conversion*) dan pengudusan (*sanctification*). Dengan kata lain Frame ingin berpendapat bahwa penginjilan dan apologetika adalah dua hal yang sama, tetapi memiliki perspektif dan penekanan yang berbeda. Apologetika menekankan aspek rasional dari keyakinan, sedangkan penginjilan menekankan usaha dari perubahan ilahi dalam kehidupan manusia.¹¹ Di dalam 1 Petrus 3:15 digunakan kata *apologia* yang dalam bahasa Yunani yang berarti berbicara untuk mempertahankan atau memberikan jawaban.¹² Dari ayat inilah umumnya dipakai sebagai dasar berapologetika.

Jadi, jelas bahwa berapologetika adalah tugas setiap orang percaya baik mereka pendeta atau penginjil, majelis gereja atau bukan, aktivis dan pelayan gereja,

¹¹John M. Frame, *Apologetika: Sebuah Pembeneran bagi Kepercayaan Kristen*, terj. Philip Manurung, ed. ke-2. (Surabaya: Momentum, 2018), 69–70.

¹²Hans-Georg Link, “Apology,” dalam *The New International Dictionary of New Testament Theology*, ed. Colin Brown (Grand Rapids: Zondervan, 1975), 51.

atau jemaat yang hanya hadir di dalam ibadah. Tugas ini bagi semua orang percaya telah ditegaskan dalam firman Tuhan, setiap orang Kristen harus selalu siap untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban tentang pengharapan yang ada pada orang percaya. Perintah Tuhan ini harus dilaksanakan oleh orang Kristen di mana pun, bukan sebuah alternatif atau pilihan tetapi keharusan. Artinya tidak ada kata “orang Kristen Awam” bagi tugas berapologetika,¹³ seolah orang Kristen yang biasa-biasa saja tidak berkewajiban.

Di dalam berapologetika, Injil atau kebenaran Kristen dikomunikasikan melalui dialog-dialog argumentatif dan persuasif sesuai dengan metodenya. Berkaitan dengan penerapan metode apologetika ada pendekatan-pendekatan tertentu yang diupayakan kepada orang tidak percaya. Pendekatan apologetika berbicara tentang tindakan sebelum penerapan metodenya. Contoh suatu pendekatan kontemporer yang disebut pendekatan kultural oleh Ken Myers didefinisikan,

The term “cultural apologetics” has been used to refer to systematic efforts to advance the plausibility of Christian claims in light of the messages communicated through dominant cultural institutions, including films, popular music, literature, art, and the mass media. So while traditional apologists would critique the challenges to the Christian faith advanced in the writings of certain philosophers, cultural apologists might look instead at the sound bite philosophies embedded in the lyrics of popular songs, the plots of popular movies, or even the slogans in advertising (“Have It Your Way,” “You Deserve a Break Today,” “Just Do It”).¹⁴

Usaha-usaha di dalam menyatakan klaim-klaim kebenaran Kristen melalui sarana budaya yang ada merupakan sebuah pendekatan apologetika. Pendekatan secara kultural ini mempersiapkan jalan masuk melalui budaya kontemporer kepada audiens

¹³Rahmiati Tanudjaja, *Spiritualitas Kristen dan Apologetika Kristen* (Malang: Literatur SAAT, 2018), 45.

¹⁴Michael Poore, “A Primer: Cultural Apologetics...,” *The Humanitas Forum on Christianity and Culture*, 7 November 2013, diakses 3 Juli 2020, <http://humanitas.org/?p=2552>.

sebelum menuju ruang dialog di mana klaim kebenaran itu dipertahankan dari keberatan yang melawannya.

Pemaparan di atas mengenai upaya-upaya diakonia, pendirian sekolah-sekolah dan rumah sakit Kristen, atau bentuk penginjilan tertentu adalah gambaran tentang hubungan kekristenan dengan masyarakat Muslim di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu ada pendekatan yang cukup relevan bagi penerapan metode berapologetika dengan konteks masyarakat Muslim di Indonesia. Berkaca dari hubungan Islam-Kristen yang cukup diwarnai konflik, kecurigaan, intoleransi pada generasi sebelumnya dan pengaruh karakteristik yang diturunkan atau masih melekat kepada generasi muda saat ini, maka diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang pendekatan apologetika yang cocok. Melalui penelitian ini penulis berusaha membangun pendekatan apologetika Kristen yang relevan bagi Generasi Z Muslim dalam konteks Indonesia. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menawarkan model pendekatan yang akan menolong gereja dan orang-orang Kristen melakukan tugas apologinya, mempertahankan argumentasi iman dan memberikan jawaban yang rasional.

Rumusan Masalah

Berangkat dari kesadaran bahwa Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda, jika dikaitkan dengan konteks masyarakat Islam di Indonesia maka muncul keunikan dan kekhasannya. Belum ada penelitian yang mengkaji pendekatan apologetika Kristen secara spesifik kepada Generasi Z Muslim di Indonesia. Maka pertanyaan utama yang berusaha dijawab oleh penulis adalah bagaimana pendekatan apologetika Kristen yang relevan bagi Generasi Z Muslim di Indonesia? Sebelum

menuju konstruksi pendekatan yang relevan maka penulis perlu menjawab apa yang menjadi karakteristik Generasi Z Muslim di dalam konteks kehidupan sosial di Indonesia? Pemahaman karakteristik Generasi Z dan pengenalan akan konteks Indonesia yang khusus merupakan modal awal bagi penulis agar dapat mengonstruksikan pendekatan yang relevan.

Demikian pula ketika menengok kepada sejarah interaksi kekristenan dan Islam di Tanah Air, perlu adanya evaluasi terhadap metode dan pendekatan oleh orang-orang Kristen di dalam melaksanakan tugas berapologetikanya. Maka pertanyaan lain yang juga perlu dijawab adalah bagaimana evaluasi terhadap pendekatan apologetika Kristen yang telah dilakukan orang-orang Kristen kepada umat Islam di Indonesia? Isu-isu tentang konflik dan polemik di dalam perjumpaan kedua umat beragama akan menjadi bahan pertimbangan di dalam membangun pendekatan apologetika ini.

Berkaitan dengan tercapainya relevansi pendekatan apologetika Kristen yang dibangun penulis, maka pertanyaan terakhir adalah bagaimana penerapan secara praktis oleh orang-orang Kristen atau gereja di dalam upaya berapologetika kepada kaum *Gen Z* Muslim di Indonesia? Melalui penelitian ini diharapkan pendekatan yang dibangun penulis dapat menolong orang-orang percaya di dalam memberikan pertanggung jawaban kepada kaum Muslim tentang pengharapan iman Kristen.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengusulkan dan menyediakan pendekatan apologetika yang paling relevan untuk konteks yang ada. Sehingga gereja dapat mengajarkan kepada jemaat dan mendorong interaksi dengan Generasi Z Muslim di

Indonesia, bagaimana pendekatan apologetika yang lebih efektif dan kontekstual. Di dalam penelitian ini penulis akan mengidentifikasi karakteristik Generasi Z secara umum dan spesifik di dalam konteks Muslim di Indonesia dengan tujuan mempelajari celah di mana Injil dan argumentasi iman Kristen dapat masuk. Mempelajari karakteristik *Gen Z* sendiri bermanfaat menolong orang-orang percaya untuk dapat berinteraksi secara sosial dan bersentuhan dengan dunia mereka.¹⁵ Selain itu dari hasil evaluasi terhadap pendekatan dan metode apologetika Kristen, penelitian ini juga bertujuan menyediakan informasi bagi orang-orang percaya tentang tugas berapologetika.

Merujuk kepada 1 Petrus 3:15, teks ini mungkin menyiratkan bahwa orang Kristen harus selalu mengambil kesempatan untuk menyaksikan iman ketika mereka muncul, tetapi wajar jika orang Kristen tidak akan dapat memanfaatkan peluang yang ada jika mereka belum siap dengan pemahaman iman yang koheren dan mempraktikkan bagaimana cara berapologetika yang baik. Perkataan Yesus dalam Matius 10:19 dimaksudkan supaya orang Kristen menyingkirkan kekhawatiran, bukan persiapan!¹⁶ Nasihat Petrus yang bersifat instruktif ini karena ia berasumsi bahwa orang percaya memiliki dasar intelektual yang kuat untuk memercayai Injil. Kebenaran Injil adalah kebenaran publik yang dapat dipertahankan di arena publik.

¹⁵Menurut perusahaan riset dan penasihat global *Universum* yang telah melakukan survei kepada 49.000 *Gen Z* di 47 negara, meliputi Amerika, Eropa, dan Asia menunjukkan bahwa generasi ini adalah *digital natives* yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian dan kompleks yang kemudian menentukan pandangan mereka tentang pekerjaan, belajar, dan dunia. Mereka adalah anak dari Generasi X dan mereka juga adalah generasi global pertama. Kathryn Dill, "7 Things Employers Should Know About The Gen Z Workforce," *Forbes*, 6 November 2015, diakses 13 Mei 2020, <https://www.forbes.com/sites/kathryndill/2015/11/06/7-things-employers-should-know-about-the-gen-z-workforce/>. Artinya *Gen Z* memiliki karakteristik yang bersifat global di mana pun mereka berada.

¹⁶I. Howard Marshall, *1 Peter*, IVP New Testament Commentary (Downers Grove: InterVarsity, 1991), bag. 1 Ptr. 3:15, Logos Library System.

Bukan berarti setiap orang Kristen harus menjadi pembela yang sangat terampil, tetapi supaya setiap orang Kristen memahami hal-hal penting dari iman dan memiliki kemampuan untuk menjelaskan kepada orang lain mengapa iman Kristen itu benar.¹⁷ Diperlukan persiapan, strategi, kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Dengan demikian secara teologis penelitian ini juga bertujuan untuk mempersiapkan orang percaya melalui pendekatan apologetika Kristen yang dibangun.

Secara praktis penelitian ini bertujuan memberikan informasi sampai ke tingkat penerapan praktis dari metode-metode¹⁸ apologetika Kristen melalui pendekatan yang relevan. Pendekatan yang dimaksud seperti telah dijelaskan di atas dengan contoh *cultural apologetics*.¹⁹ Kemudian ada berbagai pendekatan seperti



¹⁷Thomas R. Schreiner, *1, 2 Peter, Jude*, New American Commentary 37 (Nashville: Broadman & Holman, 2003), 174.

¹⁸Penulis memberikan penekanan pada perbedaan metode apologetika dan pendekatan apologetika. Metode di sini mengacu klasifikasi berdasarkan strategi argumentatifnya, antara lain *classical method, evidential method, cumulative case method, presuppositional method, reformed epistemology method*. Steven B. Cowan, "Introduction," dalam *Five Views on Apologetics*, ed. Steven B. Cowan (Grand Rapids: Zondervan, 2000), 15–20.

¹⁹Paul M. Gould di dalam bukunya memberikan definisi, "*I define cultural apologetics as the work of establishing the Christian voice, conscience, and imagination within a culture so that Christianity is seen as true and satisfying.*" Paul M. Gould, *Cultural Apologetics: Renewing the Christian Voice, Conscience, and Imagination in a Disenchanted World* (Grand Rapids: Zondervan, 2019), 21.

conversational apologetics,²⁰ *narrative apologetics*,²¹ *imaginative apologetics*,²² *relational apologetics*,²³ dan lainnya. Jadi pendekatan apologetika diperlukan dalam rangka menerapkan metode. Kemudian melalui pemaparan metode-metode apologetika Kristen dari para apologis diharapkan orang-orang Kristen dapat memahami perbedaannya dan dapat memperkaya mereka untuk mempertahankan argumentasi iman dan mampu berbicara lebih jelas dan lebih relevan.

²⁰Apologetika perlu diterapkan dengan jalan yang konstruktif, tanpa menyerang seseorang yang masih di dalam proses. David Geisler mengusulkan pendekatan *conversational* dengan “*apologetics lite*” di mana melibatkan orang non-Kristen di dalam percakapan *pre-evangelism*. David Geisler, “Conversational Apologetics: Evangelism for The New Millenium,” dalam *Apologetics for A New Generation*, ed. Sean McDowell (Eugene: Harvest, 2009), 109–118. Geisler mendefinisikan *pre-evangelism* sebagai upaya mengolah tanah hati dan pikiran orang untuk membantu mereka lebih mau mendengar tentang kebenaran. David Geisler dan Norman L Geisler, *Conversational Evangelism: Connecting with People to Share Jesus* (Eugene: Harvest, 2014), 25.

²¹Alister McGrath mengaggas sebuah pendekatan yang ia sebut dengan *narrative apologetics*. Pendekatan ini tidak menggantikan yang telah ada seperti *classical method* yang dibangun berdasarkan argumentasi rasional, melainkan paling tepat dipandang sebagai pelengkap dari metode lainnya, merefleksikan natur Injil Kristen yang kaya dan memuaskan. Alister E. McGrath, *Narrative Apologetics: Sharing The Relevance, Joy, and Wonder of The Christian Faith* (Grand Rapids: Baker Books, 2019), 7.

²²Imajinasi dan rasio adalah kemampuan kembar, keduanya bagian dari natur manusia. Apologetika imajinatif berusaha untuk memanfaatkan kemampuan imajinasi yang diberikan Tuhan untuk bekerja sama dengan rasio, untuk membuka jalan bagi pekerjaan Roh Kudus dan membimbing keinginan menuju komitmen kepada Kristus. Di dalam pengalaman pribadi doktor Holly Ordway dengan karya C. S. Lewis *The Chronicles of Narnia*, imajinasi dapat menghubungkan apa yang telah diketahui dari akal, dan ia dapat memahami dengan utuh tentang ide Allah yang berinkarnasi. Holly Ordway, *Apologetics and the Christian Imagination: An Integrated Approach to Defending the Faith* (Steubenville: Emmaus Road, 2017), 15-16, PDF ebook.

²³Kita perlu sebuah pendekatan baru, sebuah apologetika yang segar, meskipun sesungguhnya sama tua dengan usia gereja. Sebuah apologetika yang sepenuhnya alkitabiah, yaitu kebenaran di dalam konteks *relationship*, sebuah apologetika yang mengakui dan menggunakan fakta bahwa kebenaran menghasilkan buah yang baik ketika ditanam pada tanah relasi yang penuh kasih. Josh McDowell, “A Fresh Apologetic: Relationship That Transform,” dalam *Apologetics for A New Generation*, ed. Sean McDowell (Eugene: Harvest House, 2009), 57–68.

Batasan Pembahasan

Penelitian ini berfokus untuk menemukan pendekatan apologetika Kristen yang paling relevan bagi konteks Generasi Z Muslim di Indonesia sehingga tidak akan membahas secara komprehensif metode-metode apologetika yang potensial dari sepanjang sejarah kekristenan. Maka penulis menetapkan batasan-batasan agar fokus penelitian tercapai. Penelitian ini tidak bertujuan menawarkan suatu pendekatan apologetika Kristen yang sama sekali baru, melainkan melakukan evaluasi dari metode-metode dan pendekatan-pendekatan yang telah ada untuk kemudian membangun relevansi terhadap konteks Generasi Z Muslim Indonesia. Evaluasi terhadap metode-metode apologetika ini bukan untuk memberikan kritik semata, tetapi sebuah studi untuk menentukan pendekatannya.

Penulis memilih lima metode apologetika Kristen yang paling populer digunakan yaitu *classical method*, *evidential method*, *cumulative case method*, *presuppositional method*, *reformed epistemology method* mengacu kepada buku *Five Views on Apologetics* karya Steven Cowan untuk dievaluasi. Istilah *integrative approaches* dari buku *Faith Has Its Reasons* oleh Kenneth D. Boa digunakan untuk menerapkan sistem integrasi terhadap metode-metode apologetika yang ada.²⁴ Cowan di dalam bukunya menjelaskan tentang perlunya deskripsi yang lebih praktis dari metode-metode apologetika yang ada, dengan mencari cara-cara khusus untuk

²⁴Boa tidak membedakan antara pendekatan (*approach*) dan metode. Ia menggolongkan metode-metode yang ada ke dalam empat yang paling dasar, antara lain *classical*, *evidentialis*, *reformed*, dan *fideist*. Selanjutnya ia memperkenalkan lima tokoh apologis modern yang mengusulkan atau memanfaatkan sistem integratif di dalam pendekatannya, mereka mengintegrasikan empat metode apologetika dalam cara yang berbeda-beda dengan salah satu metode yang biasanya mendominasi. Kenneth D. Boa dan Robert M. Bowman, *Faith Has Its Reasons: Integrative Approaches to Defending the Christian Faith*, ed. ke-2. (Downers Grove: InterVarsity, 2012), xvii.

menyajikan kasus bagi kekristenan yaitu jenis atau struktur argumen yang khas. Ia menyebutnya dengan kriteria strategi argumentatif yang menurutnya adalah cara terbaik untuk mengembangkan sebuah taksonomi. Cowan mengusulkan sebuah taksonomi tentatif atas metode-metode apologetika yang terdiri dari lima metode di atas.²⁵

Penelitian ini mencoba membangun suatu pendekatan dengan cara mengevaluasi dan mengusulkan upaya-upaya pendekatan apologetika dikaitkan dengan integrasi metode-metode apologetika supaya relevan terhadap karakteristik Generasi Z Muslim di Indonesia. Penulis tidak melakukan pengujian tentang keefektifan pendekatan apologetika yang diusulkan, tetapi dapat menjadi sebuah studi awal untuk penelitian lebih lanjut di dalam area penerapan metode apologetika dengan pendekatan yang relevan bagi konteks Generasi Z Muslim Indonesia.



Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan model penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber-sumber tentang karakteristik Generasi Z secara umum diambil dari literatur hasil riset global, sedangkan karakteristik yang berkaitan dengan konteks Islam di Indonesia akan merujuk kepada penelitian-penelitian dari para sarjana di Indonesia terhadap *Gen Z* Muslim dalam berbagai bidang. Melalui sumber-sumber yang berupa buku-buku dan artikel dalam jurnal penelitian, penulis akan mengidentifikasi karakteristik *Gen Z* dalam konteks Islam di

²⁵Cowan, "Introduction," 14.

Indonesia, kemudian menjelaskan implikasinya terhadap interaksi dengan orang-orang percaya.

Berikutnya di dalam studi literatur ini, penulis juga akan mengumpulkan informasi-informasi tentang lima metode apologetika dari masing-masing apologetis kontemporer yang mengusungnya. Buku-buku dan karya tulis para apologetis ini akan mewakili pandangan dari setiap metode sebagai dasar evaluasi oleh penulis. Evaluasi tersebut akan dikaitkan dengan upaya pendekatan apologetika yang diusulkan, yaitu mengintegrasikan kelima metode sambil mempertimbangkan karakteristik dari Generasi Z Muslim yang tadi telah diidentifikasi.

Metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi analisis literatur, evaluasi metode, dan pendekatan aplikatif. Bab pertama adalah pemaparan dari masalah dalam penelitian yang bersifat deskriptif. Bab kedua adalah pengidentifikasian karakteristik Generasi Z dalam konteks Islam di Indonesia yang bersifat deskriptif analitis. Di dalam bab ketiga penulis akan mendeskripsikan kelima metode apologetika kontemporer kemudian melakukan analisis untuk mengevaluasinya. Bab keempat akan menggunakan metode analisis terhadap pendekatan-pendekatan apologetika kontemporer dan aplikasinya di dalam praksis kehidupan orang percaya.

Sistematika Pembahasan

Pada bab pertama penulis akan menguraikan permasalahan yang akan dibahas dan dijawab melalui penelitian ini. Pembahasan latar belakang masalah berisi tentang kebutuhan sebuah pendekatan apologetika Kristen yang relevan bagi Generasi Z Muslim di Indonesia. Masalah yang dipaparkan berkaitan dengan kekhasan

karakteristik generasi ini yang berbeda dari generasi sebelumnya, kemudian juga meninjau perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia. Dalam bab ini juga berisi rumusan masalah yang mencakup pertanyaan utama dan pendukungnya, tujuan penelitian yang bernilai teologis dan praktis, batasan-batasan dalam penelitian, metodologi penelitian yang digunakan, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua penulis akan mendefinisikan Generasi Z menurut teori generasi yang digagas para ahli. Selanjutnya penulis melakukan identifikasi karakteristik Generasi Z secara umum yang bersifat global. Kemudian pengidentifikasian mengerucut secara spesifik kepada bagaimana karakteristiknya dalam konteks Islam di Indonesia yang berbeda dan memiliki kekhasan. Melalui karakteristik yang telah teridentifikasi ini kemudian penulis menganalisis implikasinya bagi tugas apologetika orang-orang Kristen di Indonesia.

Pada bab ketiga penulis akan memperkenalkan lima metode apologetika Kristen kontemporer atau yang populer digunakan dalam arena apologetika Kristen sampai saat ini. Di dalam mendeskripsikan lima metode ini penulis akan membahas masing-masing pandangan dan pendekatan apologis Kristen yang berkecimpung di dalamnya. Para apologis *classical* antara lain William Lane Craig, R. C. Sproul, Norman Geisler, Richard Swinburne. *Evidentialist* antara lain Gary Habermas, John W. Montgomery, Wolfhart Pannenberg. Para apologis di bawah metode *cumulative case* antara lain Paul D. Feinberg, C. S. Lewis, C. Stephen Evans. *Presuppositionalist* antara lain John M. Frame, Cornelius Van Til, Gordon Clark, Greg Bahnsen. Dan yang terakhir para apologis di bawah metode *Reformed epistemology* antara lain Kelly James Clark dan Alvin Plantinga, Kemudian penulis akan melakukan evaluasi dan memberikan respons dari setiap penjelasan metode apologetika tersebut.

Pada bab keempat penulis akan membahas beberapa pendekatan apologetika Kristen kontemporer dan penjelasan dari beberapa apologis yang telah mengagas pendekatan-pendekatan tersebut di dalam konteks masing-masing. Kemudian penulis mengevaluasi sistem pendekatan yang saat ini dilakukan oleh penggiat apologetika Kristen di Indonesia. Berikutnya analisis terhadap pendekatan kontemporer ini terhadap karakteristik Generasi Z dalam konteks Islam di Indonesia. Yang terakhir penulis akan memberikan aplikasi dan prinsip-prinsip pendekatan apologetika Kristen yang relevan di dalam praksis kehidupan kekristenan di Indonesia.

Pada bab kelima akan disusun kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, Hasanuddin, dan Lilik Purwandi. *Indonesia Gen Z and Millennial Report 2020: The Battle Of Our Generation*. Jakarta: Alvara Research Center, 2020.
- . *Radicalism Rising Among Educated People?: Research Findings On Professionals, College and High Schools Students*. Jakarta: Alvara Research Center, 2018.
- Alston, William P. “Religious Diversity and Perceptual Knowledge of God:” *Faith and Philosophy: Journal of the Society of Christian Philosophers* 5, no. 4 (1988): 433–448.
- Anderson, James. *Paradox in Christian Theology: An Analysis of Its Presence, Character, and Epistemic Status*. Eugene: Wipf & Stock, 2007.
- Anselm of Canterbury. “Proslogion.” Dalam *The Major Works*, disunting oleh Brian Davies dan G. R. Evans. Oxford: Oxford University Press, 1998.
- Ariarajah, S. Wesley. “Asian Christian Theological Task in the Midst of Other Religious Traditions.” Dalam *Visioning New Life Together Among Asian Religions: The Third Congress of Asian Theologians*, disunting oleh Daniel S. Thiagarajah dan A. Wati Longchar, 14–30. Hong Kong: Program Area on Faith, Mission and Unity, CCA, 2002.
- Aritonang, Jan S. *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Azca, Muhammad Najib. “Yang Muda, Yang Radikal: Refleksi Sosiologis Terhadap Fenomena Radikalisme Kaum Muda Muslim di Indonesia Pasca Orde Baru.” *Maarif: Arus Pemikiran Islam dan Sosial* 8, no. 1 (Juli 2013).
- Barry, Colman James. *Readings in Church History*. Westminster: Newman, 1960.
- Beilby, James K. *Epistemology as Theology: An Evaluation of Alvin Plantinga’s Religious Epistemology*. London: Routledge, 2017.
- Bencsik, Andrea, Gabriella Horváth-Csikós, dan Tímea Juhász. “Y and Z Generations at Workplaces.” *Journal of Competitiveness* 8, no. 3 (September 2016): 90–106.
- Bergmann, Michael. “Internalism, Externalism and The No-Defeater Condition.” *Synthese* 110, no. 3 (Maret 1997): 399–417.

- Boa, Kenneth D., dan Robert M. Bowman. *Faith Has Its Reasons: Integrative Approaches to Defending the Christian Faith*. Ed. ke-2. Downers Grove: InterVarsity, 2012.
- BonJour, Laurence. "Internalism and Externalism." Dalam *The Oxford Handbook of Epistemology*, disunting oleh Paul K. Moser. Oxford: Oxford University Press, 2002.
- BPS-Statistic Indonesia. *Statistik Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik, 2020.
- Broadbent, Emma, John Gougoulis, Nicole Lui, Vikas Pota, dan Jonathan Simons. *Generation Z: Global Citizenship Survey*. London: The Varkey Foundation, Januari 2017.
- Carnell, Edward John. *An Introduction to Christian Apologetics: A Philosophic Defense of the Trinitarian-Theistic Faith*. Eugene: Wipf & Stock, 2007.
- Carson, D. A. *Christ and Culture Revisited*. Grand Rapids: Eerdmans, 2012.
- Christian W. Troll. *Muslim Bertanya Kristen Menjawab*. Diterjemahkan oleh Markus Solo Kewuta. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Clifford, William Kingdon. *Lectures and Essays*. Disunting oleh Leslie Stephen dan Frederick Pollock. Vol. 2. London: Macmillan, 1879.
- Conee, Earl Brink, dan Richard Feldman. *Evidentialism: Essays in Epistemology*. Oxford: Oxford University Press, 2004.
- Cowan, Steven B. "Introduction." Dalam *Five Views on Apologetics*, disunting oleh Steven B. Cowan. Grand Rapids: Zondervan, 2000.
- Craig, William Lane. "Classical Apologetics." Dalam *Five Views on Apologetics*, disunting oleh Steven B. Cowan, 25–90. Grand Rapids: Zondervan, 2000.
- . *On Guard: Defending Your Faith with Reason and Precision*. Colorado Springs: David C. Cook, 2010.
- . *Reasonable Faith: Christian Truth and Apologetics*. Ed. ke-3. Wheaton: Crossway Books, 2008.
- Craig, William Lane, dan James D. Sinclair. "The Kalam Cosmological Argument." Dalam *The Blackwell Companion to Natural Theology*, disunting oleh William Lane Craig dan James Porter Moreland. Chichester: Wiley-Blackwell, 2009.
- Djohan, Abdi Kurnia. *Pedoman Dakwah Islam: Islam Rahmatan Lil-Alamin*. Disunting oleh Siti Kholisoh dan Rizal Mumazziq. Jakarta: Wahid Foundation, 2019.
- Evans, C. Stephen. *The Historical Christ and the Jesus of Faith: the Incarnational Narrative as History*. Oxford: Oxford University Press, 1996.

- . *Why Christian Faith Still Makes Sense: A Response to Contemporary Challenges*. Grand Rapids: Baker Academic, 2015.
- Feinberg, Paul D. “Cumulative Case Apologetics.” Dalam *Five Views on Apologetics*, disunting oleh Steven B. Cowan, 147–206. Grand Rapids: Zondervan, 2000.
- Frame, John M. *Apologetika: Sebuah Pembeneran bagi Kepercayaan Kristen*. Diterjemahkan oleh Philip Manurung. Ed. ke-2. Surabaya: Momentum, 2018.
- . “Presuppositional Apologetics.” Dalam *Five Views on Apologetics*, disunting oleh Steven B. Cowan, 207–264. Grand Rapids: Zondervan, 2000.
- . *Speaking the Truth in Love: The Theology of John M. Frame*. Disunting oleh John J. Hughes. Phillipsburg: Presbyterian & Reformed, 2009.
- . *The Doctrine of the Knowledge of God. A Theology of Lordship*. Phillipsburg: Presbyterian & Reformed, 1987.
- Gazali, Hatim. *Islam Untuk Gen-Z: Mengajarkan Islam dan Mendidik Muslim Generasi Z; Panduan bagi Guru PAI*. Jakarta: Wahid Foundation, 2019.
- Geisler, David. “Conversational Apologetics: Evangelism for The New Millenium.” Dalam *Apologetics for A New Generation*, disunting oleh Sean McDowell. Eugene: Harvest House, 2009.
- Geisler, David, dan Norman L Geisler. *Conversational Evangelism: Connecting with People to Share Jesus*. Eugene: Harvest House, 2014.
- Geisler, Norman L. “Apologetics, Types of.” *Baker Encyclopedia of Christian Apologetics*. Grand Rapids: Baker Books, 1999.
- . *Christian Apologetics*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.
- Geisler, Norman L., dan Frank Turek. *I Don't Have Enough Faith to Be an Atheist*. Diterjemahkan oleh Christine L. W. Emma. Malang: Literatur SAAT, 2014.
- Gould, Paul M. *Cultural Apologetics: Renewing the Christian Voice, Conscience, and Imagination in a Disenchanted World*. Grand Rapids: Zondervan, 2019.
- Graeme Trevor Codrington, dan Sue Grant-Marshall. *Mind the Gap*. Johannesburg: Penguin, 2004. PDF ebook.
- Gregorius Budi Subanar. “Keragaman Ekspresi (Ke)Agama(an) Lewat Media Film dan Televisi.” Dalam *Memahami Kebenaran yang Lain Sebagai Upaya Pembaharuan Hidup Bersama*, disunting oleh Hendri Wijayatsih, Gunawan Adi Prabowo, dan Purwaningtyas Rimukti, 237–243. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2010.
- Guinness, Os. *Fool's Talk: Recovering the Art of Christian Persuasion*. Downers Grove: IVP, 2015.

- H. M. Rasyidi. *Surat Kepada Paus Yohanes Paulus II: Agar Penyalahgunaan Diakonia Dihentikan*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1989.
- Habermas, Gary R. "An Evidentialist's Response." Dalam *Five Views on Apologetics*, disunting oleh Steven B. Cowan. Grand Rapids: Zondervan, 2000.
- . *The Historical Jesus: Ancient Evidence for the Life of Christ*. Joplin: College, 1996.
- . "The Minimal Facts Approach to the Resurrection of Jesus: The Role of Methodology as a Crucial Component in Establishing Historicity." *Southeastern Theological Review* 3, no. 1 (Summer 2012): 15–26.
- Habermas, Gary R., dan Michael R. Licona. *The Case for the Resurrection of Jesus*. Grand Rapids: Kregel, 2004.
- Hackett, Stuart C. *The Resurrection of Theism: Prolegomena to Christian Apology*. Eugene, OR: Wipf & Stock, 2009.
- Hadion Wijoyo, Irjus Indrawan, Yoyok Cahyono, Agus Leo Handoko, dan Ruby Santamoko. *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. Purwokerto: Pena Persada, 2020.
- Hasan, Noorhaidi. "Dinamika Politik Islam di Indonesia Tahun 2020." Dalam *Islam Indonesia 2020*, disunting oleh Ahmad Sadzali dan Hadza Min Fadhli Robby. Yogyakarta: UII Press, 2020.
- Hazen, Craig J. "Capturing the Imagination Before Engaging the Mind." Dalam *Apologetics for A New Generation*, disunting oleh Sean McDowell, 97–108. Eugene: Harvest House, 2009.
- Howe, Neil, dan William Strauss. *Generations: The History of America's Future, 1584 to 2069*. New York: Quill, 1991.
- Jabbour, Nabeel T. *The Crescent Through the Eyes of the Cross: Insights from an Arab Christian*. Colorado Springs: Nav, 2008.
- Jacob, M.E., dan M. Ganguli. "Epidemiology for the Clinical Neurologist." Dalam *Handbook of Clinical Neurology*, disunting oleh Michael J. Aminoff, François Boller, dan Dick F. Swaab, 138:3–16. Amsterdam: Elsevier, 2016.
- Jong, Kees de. "Pekabaran Injil dalam Konteks Masyarakat Multikultural Pluralistik." Dalam *Memahami Kebenaran yang Lain Sebagai Upaya Pembaharuan Hidup Bersama*, disunting oleh Hendri Wijayatsih, Gunawan Adi Prabowo, dan Purwaningtyas Rimukti, 334–355. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2010.
- Junco, Reynol, dan Jeanna Mastrodicasa. *Connecting to the Net.Generation: What Higher Education Professionals Need to Know About Today's Students*. Washington: National Association of Student Personnel Administrators, 2007.

- Keller, Timothy. *Rasio bagi Allah: Kepercayaan dalam Zaman Skeptisisme*. Disunting oleh Stevy Tilaar. Diterjemahkan oleh Junedy Lee. Surabaya: Momentum, 2013.
- Koukl, Gregory. *Tactics: A Game Plan for Discussing Your Christian Convictions*. Grand Rapids: Zondervan Reflective, 2019.
- Koulopoulos, Thomas M., dan Dan Keldsen. *The Gen Z Effect: The Six Forces Shaping The Future Of Business*. Brookline: Bibliomotion, 2014.
- Link, Hans-Georg. "Apology." Dalam *The New International Dictionary of New Testament Theology*, disunting oleh Colin Brown, 51. Grand Rapids: Zondervan, 1975.
- Magnis-Suseno, Franz. "Agama, Kebangsaan dan Demokrasi: Nurcholish Madjid dan Kemanusiaan." Dalam *Agama, Keterbukaan, dan Demokrasi: Harapan dan Tantangan*, disunting oleh Ayu Mellisa dan Husni Mubarak. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi, Yayasan Paramadina, 2015.
- Marshall, I. Howard. *1 Peter*. IVP New Testament Commentary. Downers Grove: InterVarsity, 1991. Logos Library System.
- McCrinkle, Mark, dan Ashley Fell. *Understanding Generation Z: Recruiting, Training and Leading the Next Generation*. Norwest: McCrinkle Research, 2019.
- McDowell, Josh. "A Fresh Apologetic: Relationship That Transform." Dalam *Apologetics for A New Generation*, disunting oleh Sean McDowell. Eugene: Harvest House, 2009.
- McGrath, Alistair E. *Intellectuals Don't Need God and Other Modern Myths: Building Bridges to Faith Through Apologetics*. Grand Rapids: Zondervan, 1993.
- . *Mere Apologetics: How to Help Seekers and Skeptics Find Faith*. Grand Rapids: Baker Books, 2012.
- . *Narrative Apologetics: Sharing The Relevance, Joy, and Wonder of The Christian Faith*. Grand Rapids: Baker Books, 2019.
- Michel, Thomas. "Interreligious Dialogue in FACB Perspective." Dalam *Interreligious Dialogue as Communication*, disunting oleh Franz-Josef Eilers. Vol. 6. FABC-OSC Books. Manila: Logos (Divine Word) Publications, 2005.
- Mitchell, Basil. *The Justification of Religious Belief*. Disunting oleh John Hick. London: Palgrave Macmillan, 1973.
- Mittal, Sparsh, dan Venkat Mattela. "A Survey of Techniques for Improving Efficiency of Mobile Web Browsing." *Concurrency and Computation Practice and Experience* 31 (Desember 2018): 1-42.

- Montgomery, John Warwick. "Apologetics for the 21st Century." Dalam *Christ as Centre and Circumference: Essays Theological, Cultural and Polemic*. Christian Philosophy Today 13. Eugene: Wipf & Stock, 2012.
- . "Speculation vs. Factuality: An Analysis of Modern Unbelief and a Suggested Corrective." Dalam *Christ as Centre and Circumference: Essays Theological, Cultural and Polemic*. Christian Philosophy Today 13. Eugene: Wipf & Stock, 2012.
- . "The Theologian's Craft." Dalam *The Suicide of Christian Theology*. Newburgh: Trinity Press, 1970.
- . *Where Is History Going?: Essays in Support of the Historical Truth of the Christian Revelation*, 2017.
- Morley, Brian K. *Mapping Apologetics: Comparing Contemporary Approaches*. Downers Grove: InterVarsity, 2015.
- Mubarak, M. Zaki. "Dari NII ke ISIS: Transformasi Ideologi dan Gerakan Dalam Islam Radikal di Indonesia Kontemporer." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (2015): 77–98.
- . "Dari Semangat Islam Menuju Sikap Radikal: Pemikiran dan Perilaku Keberagamaan Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta." *Maarif: Arus Pemikiran Islam dan Sosial* 8, no. 1 (Juli 2013): 192-215.
- Musyarofah, Innani. "Hubungan Kristen dan Islam di Indonesia Dalam Pandangan H.M. Rasyidi." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- Myers, Kenneth A. *All God's Children and Blue Suede Shoes: Christians and Popular Culture*. Wheaton: Crossway, 1989.
- Nash, Ronald H. *Faith and Reason: Searching for a Rational Faith*. Grand Rapids: Zondervan, 1988.
- . *Worldviews in Conflict: Choosing Christianity in a World of Ideas*. Grand Rapids: Zondervan, 2010.
- Newman, Randy. *Bringing the Gospel Home: Witnessing to Family Members, Close Friends, and Others Who Know You Well*. Wheaton: Crossway, 2011. ePub.
- Nie, Norman H., dan D. Sunshine Hillygus. "The Impact of Internet Use on Sociability: Time-Diary Findings." *IT & Society* 1, no. 1 (2002): 1–20.
- Niebuhr, H. Richard. *Christ and Culture*. San Francisco: Harper and Row, 2001.
- Ordway, Holly. *Apologetics and the Christian Imagination: An Integrated Approach to Defending the Faith*. Steubenville: Emmaus Road, 2017. PDF ebook.

- Plantinga, Alvin. "A Christian Life Partly Lived." Dalam *Philosophers Who Believe: The Spiritual Journeys of Eleven Leading Thinkers*, disunting oleh Kelly James Clark, 45–82. Downers Grove: InterVarsity, 1993.
- . "Christian Philosophy at the End of the 20th Century." Dalam *Christian Philosophy at the Close of the Twentieth Century*, disunting oleh Sander Griffioen dan Bert Balk, 1995.
- . "Reason and Belief in God." Dalam *Faith and Rationality: Reason and Belief in God*, disunting oleh Alvin Plantinga dan Nicholas Wolterstorff, 16–93. Notre Dame: University of Notre Dame Press, 1983.
- . "Respondeo." Dalam *Warrant in Contemporary Epistemology: Essays in Honor of Plantinga's Theory of Knowledge*, disunting oleh Jonathan L. Kvanvig. Lanham: Rowman & Littlefield, 1996.
- . *The Analytic Theist: An Alvin Plantinga Reader*. Disunting oleh James F. Sennett. Grand Rapids: W.B. Eerdmans, 1998.
- . "Two Dozen (or so) Theistic Arguments." Dalam *Alvin Plantinga*, disunting oleh Deane-Peter Baker. Cambridge: Cambridge University Press, 2007.
- . *Warrant and Proper Function*. New York: Oxford University Press, 1993.
- . *Warrant: The Current Debate*. New York: Oxford University Press, 1993.
- . *Warranted Christian Belief*. New York: Oxford University Press, 2000.
- Qodir, Zuly. *Radikalisme Agama di Indonesia*. Disunting oleh J. Hasse. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Qureshi, Nabeel. *No God But One: Allah or Jesus?: A Former Muslim Investigates the Evidence for Islam and Christianity*. Grand Rapids: Zondervan, 2016.
- Qurtuby, Sumanto Al. *Islam & Kristen: Dinamika Pascakonflik dan Masa Depan Perdamaian di Ambon*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Rasjidi, M. "The Role of Christian Missions - The Indonesian Experience." *International Review of Mission* 65, no. 260 (Oktober 1976): 427–38.
- Rastati, Ranny. "Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z di Jakarta." *Jurnal Kwangsan* 6, no. 1 (29 Juni 2018): 60.
- Reynolds, John Mark. "Christianity and Culture: Defending Our Fathers and Mothers." Dalam *Apologetics for A New Generation*, disunting oleh Sean McDowell, 69–80. Eugene: Harvest House, 2009.
- Ricklefs, M. C. *A History of Modern Indonesia Since C. 1200*. Ed. ke-4. Basingstoke: Palgrave Macmillan, 2008.

- Riyanto, Astim. "Pancasila Dasar Negara Indonesia." *Jurnal Hukum & Pembangunan* 37, no. 3 (September 2007): 457.
- Romli, R Cecep. "Beralih ke Haluan Islamisme: Gen Z, Media Sosial & Intoleransi di Indonesia." *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan* 22, no. 1 (2018): 31–43.
- Ron J. Bigalke Jr. "Apologetics, Cumulative Case." Dalam *The Encyclopedia of Christian Civilization*, disunting oleh George Thomas Kurian, 86-88. Malden: Blackwell, 2011.
- Sabani, Noveliyati. "Generasi Millennial dan Absurditas Debat Kusir Virtual." *INFORMASI* 48, no. 1 (25 Juli 2018): 95.
- Samples, Kenneth R. *7 Truths That Changed the World: Discovering Christianity's Most Dangerous Ideas*. Grand Rapids: Baker Books, 2012.
- Samples, Kenneth Richard. *Without a Doubt: Menjawab 20 Pertanyaan Tersulit tentang Iman*. Diterjemahkan oleh Ellen Hanafi. Malang: Literatur SAAT, 2004.
- Santrock, John W. *A Topical Approach to Life-Span Development*. Ed. ke-10. Dubuque: McGraw-Hill Education, 2019.
- Saputra, Rangga Eka. *Api Dalam Sekam: Keberagaman Generasi Z*. Convey Report, vol.1, no.1. Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Schaeffer, Francis A. "The God Who Is There." Dalam *The Complete Works of Francis A. Schaeffer: A Christian View of Philosophy and Culture*. Vol. 1. Wheaton: Crossway Books, 1982.
- Schreiner, Thomas R. *1, 2 Peter, Jude*. New American Commentary 37. Nashville: Broadman & Holman, 2003.
- Schwab, Klaus. *The Fourth Industrial Revolution*. New York: Crown Business, 2016.
- Seemiller, Corey, dan Meghan Grace. *Generation Z: A Century in the Making*. London: Routledge, 2019.
- Sherrard, Michael C. *Relational Apologetics: Defending the Christian Faith with Holiness, Respect, and Truth*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Kregel, 2015.
- Shorrocks, Anthony, Jim Davies, dan Rodrigo Lluberas. *Global Wealth Report 2019*. Davos: Credit Suisse Research Institute, 2019.
- Siahaan, Daniel Syafaat. "Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita: Dialog Misi Penginjilan Kristen dengan Dakwah Islam Menggunakan Pendekatan Teologi Interkultural dalam Konteks Indonesia." *Gema Teologika* 2, no. 1 (April 2017): 41.

- Sire, James W. *Apologetics Beyond Reason: Why Seeing Really is Believing*. Downers Grove: InterVarsity, 2014.
- Stillman, David, dan Jonah Stillman. *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*. Diterjemahkan oleh Lina Jusuf. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Stiver, Dan R. "Theological Method." Dalam *The Cambridge Companion to Postmodern Theology*, disunting oleh Kevin J. Vanhoozer. New York: Cambridge University Press, 2003.
- Strobel, Lee. *Pembuktian atas Kebenaran Allah sebagai Sang Pencipta (The Case for A Creator): Hasil Investigasi Ilmiah Seorang Jurnalis Menunjukkan Bukti-bukti yang Mengarah kepada Allah Sang Pencipta*. Diterjemahkan oleh Magda L. Toruan. Batam: Gospel Press, 2006.
- . *Pembuktian atas Kebenaran Iman Kristiani (The Case for Faith): Investigasi Pribadi Seorang Jurnalis atas Bukti tentang Iman Kristiani*. Diterjemahkan oleh Magda L. Toruan. Batam: Gospel Press, 2005.
- . *Pembuktian atas Kebenaran Kristus (The Case for Christ): Investigasi Pribadi Seorang Jurnalis atas Bukti tentang Yesus*. Diterjemahkan oleh Silas S. T. dan Jennifer E. Batam: Gospel Press, 2002.
- Subandowo, M. "Peradaban dan Produktivitas dalam Perspektif Bonus Demografi serta Generasi Y dan Z." *SOSIOHUMANIKA: Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan* 10, no. 2 (November 2017): 191–208.
- Sudduth, Michael Czapkay. "The Internalist Character and Evidentialist Implications of Plantingian Defeaters." *International Journal for Philosophy of Religion* 45, no. 3 (1 Juni 1999): 167–187.
- Sulistio, Thio Christian. "Berkenal dengan Teori Epistemologi Alvin Plantinga: Jaminan (Warrant) dan Fungsi yang Semestinya (Proper Function)." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 12, no. 2 (Januari 2019): 231–255.
- . "Bernalar dalam Lingkaran?: Menjawab Problem Sirkularitas Doktrin Kesaksian Internal Roh Kudus." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 2 (November 2020): 169-187.
- Swinburne, Richard. *Is There a God?* Ed. revisi. Oxford: Oxford University Press, 2010.
- . *The Coherence of Theism*. Ed. ke-2. Oxford: Oxford University Press, 2016.
- . *The Existence of God*. Ed. ke-2. Oxford: Oxford University Press, 2004.
- . *The Resurrection of God Incarnate*. Oxford: Oxford University Press, 2003.

- Syafri, Mohamad. "Generasi Z: Instagram dan Da'i." *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 15, no. 2 (2020): 175.
- Takahashi, Toshie. "Japanese Youth and Mobile Media." Dalam *Deconstructing Digital Natives*, disunting oleh M. Thomas. London: Routledge, 2011.
- Tanudjaja, Rahmiati. *Spiritualitas Kristen dan Apologetika Kristen*. Malang: Literatur SAAT, 2018.
- Turnau, Ted. *Popologetics: Popular Culture in Christian Perspective*. Phillipsburg: Presbyterian & Reformed, 2012.
- Twenge, Jean M. *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy--and Completely Unprepared for Adulthood--and What That Means for the Rest of Us*. New York: Atria Books, 2017. PDF ebook.
- Van Til, Cornelius. *A Christian Theory of Knowledge*. Phillipsburg: Presbyterian & Reformed, 1969. ePub.
- . *A Survey of Christian Epistemology*. Vol. 2. In Defense of the Faith. Phillipsburg: Presbyterian and Reformed, 1969.
- . *Common Grace and the Gospel*. Disunting oleh K. Scott Oliphint. Ed. ke-2. Phillipsburg: Presbyterian & Reformed, 2015.
- . *The Defense of the Faith*. Ed. ke-3. Phillipsburg: Presbyterian & Reformed, 1979.
- Vanhoozer, Kevin J. *Pictures at a Theological Exhibition: Scenes of the Church's Worship, Witness, and Wisdom*. Downers Grove: InterVarsity, 2016.
- White, James Emery. *Meet Generation Z: Understanding and Reaching The New Post-Christian World*. Grand Rapids: Baker Books, 2017.
- White, James R. *What Every Christian Needs to Know About the Qur'an*. Minneapolis: Bethany House, 2013.
- Wilkinson, Richard G., dan Kate Pickett. *The Spirit Level: Why Greater Equality Makes Societies Stronger*. New York: Bloomsbury, 2010.
- Williams, Brian K., dan Stacey C. Sawyer. *Using Information Technology: a Practical Introduction to Computers & Communications*. Ed. ke-11. New York: McGraw Hill Education, 2015.
- Yunita Faela Nisa, Laifa Annisa Hendarmin, Debby Affianty Lubis, M. Zaki Mubarak, Salamah Agung, Erita Narhetali, Tati Rohayati, dkk. *Gen Z: Kegagalan Identitas Keagamaan*. Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN, 2018.

Zada, Khamami, Muhammad Makmun, dan Abdurrahman Azzuhdi. *Meluruskan Pandangan Keagamaan Kaum Jihadis*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2018.

Zemke, Ron, Claire Raines, dan Bob Filipczak. *Generations at Work: Managing the Clash of Boomers, Gen Xers, and Gen Yers in the Workplace*. Ed. ke-2. New York: American Management Association, 2013.

